

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN  
STRATEGI *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE* PADA  
PEMBELAJARAN MENYIMAK DI SD NEGERI 20  
KOTO LANGANG PESISIR SELATAN**

**Hari Yani Fitri<sup>1</sup>, Yetty Morelent<sup>1</sup>, Yulfia Nora<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: Hyanifitri@yahoo.com

**Abstract**

This research is motivated by low interest and learning outcomes student class five in the learning listening in Village Elementary School 20 Koto Langang Pesisir Selatan. The purpose of this research was to describe the interest and learning outcomes student class five in the learning listening in Village Elementary School 20 Koto Langang Pesisir Selatan with strategy lightening the learning climate. While reference for strategy lightening the learning climate put forward by Mel Silberman, to theory Listening put forward by Djago Tarigan. Kind this research is Classroom Action Research (CAR) which execute in two cycles. Subjects research is students class five Village Elementary School 20 Koto Langang Pesisir Selatan. The instrument used was a questionnaire sheet student interest, teacher activity sheets, student interest sheet and learning outcomes. Based on analysis of student interest, the percentage of student interest in each cycle had enhancement. In the first cycle of 55,83% increased to 86,66% in the second cycle. Thoroughness of student learning outcomes also enhancement in the first cycle of 65,00% increased to 85.00% in the second cycle. From the result can be concluded that there are enhancement interest and learning outcomes student class five in learning listening in Village Elementary School 20 Koto Langang Pesisir Selatan with strategy *Lightening The Learning Climate*.

---

Keywords: interest, learning outcomes, and strategy *Lightening The Learning Climate*.

**PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya, menyimak berarti mendengarkan dan memahami bunyi bahasa. Namun, sebelum penyimak sampai kepada taraf pemahaman, yang bersangkutan harus menapaki jalan yang

berliku-liku. Artinya yang bersangkutan harus berupaya sungguh-sungguh. Kenyataan ini membuktikan bahwa menyimak sebenarnya bersifat aktif. Hal ini diungkapkan oleh Tarigan (1993: 15).

Lebih lanjut Tarigan (1993: 16) menyatakan bahwa “menyimak adalah suatu proses. Proses itu terbagi atas tahap-tahap, yakni: (1) mendengar, (2) mengidentifikasi, (3) menginterpretasi, (4) memahami, (5) menilai, dan (6) menanggapi.

Demikian pentingnya keterampilan menyimak dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada keterampilan ini. Juga dilatar belakangi oleh adanya kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran menyimak. Rendahnya kemampuan menyimak yang terjadi pada siswa Sekolah Dasar (SD) disebabkan oleh kurangnya minat menyimak dari siswa itu sendiri, pembelajaran menyimak masih belum dilakukan secara maksimal disekolah sehingga kurangnya minat menyimak siswa.

Pada hari Senin, tanggal 16 September 2013, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru-guru khususnya ibu Yeni Marlina guru kelas V SD Negeri 20 Koto Langang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak masalah, di antaranya minat siswa dalam proses

pembelajaran masih rendah terutama minat siswa dalam berdiskusi kelompok, minat siswa dalam mengemukakan pendapat serta kurangnya minat siswa dalam mendengarkan presentasi kelompok.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena selama ini guru kurang memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Guru mengajarkan materi cenderung dengan metode ceramah, berfokus pada buku paket, dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton, maka siswa kurang berminat pada materi pelajaran yang disajikan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, kondisi yang terjadi adalah pada sebahagian siswa masih belum bisa menunjukkan minat yang maksimal dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, diperlukan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang lebih tinggi.

Untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, serta suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran, dapat

dilakukan dengan pembelajaran aktif. Salah satu pembelajaran aktif adalah *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar).

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk: “Mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Menyimak dengan Strategi *Lightening The Learning Climate* di SD Negeri 20 Koto Langang”. Dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Menyimak dengan strategi *Lightening The Learning Climate* siswa kelas V di SD Negeri 20 Koto Langang.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat dalam mendengarkan presentase kelompok pada pembelajaran Menyimak dengan Strategi *Lightening The Learning Climate* siswa kelas V di SD Negeri 20 Koto Langang.
- c. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran Menyimak dengan Strategi *Lightening The Learning Climate* siswa kelas V di SD Negeri 20 Koto Langang.
- d. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran

Menyimak dengan Strategi *Lightening The Learning Climate* siswa kelas V di SD Negeri 20 Koto Langang Pesisir Selatan.

## **KERANGKA TEORETIS**

### 1. Tinjauan tentang Pembelajaran Menyimak

Tarigan (1993:3) menyatakan bahwa, “Diantara ketiga istilah *mendengar, mendengarkan, dan menyimak*, taraf tertinggi diduduki istilah menyimak. Dalam peristiwa menyimak sudah ada faktor kesengajaan. Faktor pemahaman merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Bahkan lebih dari itu faktor perhatian, penilaian pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak. Bila mendengar sudah tercakup dalam mendengarkan maka baik mendengar maupun mendengarkan sudah tercakup dalam menyimak”.

Lebih lanjut Tarigan (1993:35) mengemukakan beberapa faktor-faktor penentu keberhasilan menyimak yaitu: (a) pembicara, (b) pembicaraan, (c) situasi, (d) penyimak.

## 2. Tinjauan tentang Strategi *Lightening the Learning Climate*

*Lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) Silberman (2009:90), menyatakan “Sebuah kelas dapat dengan cepat mencapai suatu iklim belajar yang informal tidak mengancam dengan mengajak peserta didik untuk menggunakan humor kreatif tentang pelajaran secara langsung. Strategi ini mengajarkan itu, dan pada saat yang sama, membuat peserta didik berfikir.

Prosedur Strategi *lightening the learning climate* menurut Silberman (2009:90) adalah:

1. Jelaskan kepada peserta didik bahwa anda ingin melakukan sebuah latihan pembuka yang menyenangkan dengan mereka sebelum semakin serius dalam materi pelajaran.
2. Bagilah mereka kedalam sub-sub kelompok. Berilah mereka sebuah penugasan yang penuh pertimbangan meminta mereka bergembira dengan suatu topik, konsep atau isu penting dalam pelajaran yang anda ajarkan.

Contoh-contohnya bisa berupa:

- *Pemerintahan*: buatlah *outline* tentang pemerintahan yang paling opresif atau yang tidak bisa dilakukan yang bisa dibayangkan.
- *Matematika*: kembangkan sebuah daftar cara yang paling efektif untuk mengerjakan penghitungan matematika.
- *Kesehatan*: ciptakan suatu diet yang sama sekali tidak ada nutrisi/gizi.

- *Grammar/tata bahasa*: Tulislah sebuah kalimat yang berisi kesalahan gramatika sebanyak mungkin.

- *Teknik*: Desainlah sebuah jembatan yang mungkin runtuh.

3. Ajaklah sub-sub kelompok untuk menyampaikan “kreasi-kreasi” mereka. Beri *applaus* atas hasil-hasilnya.
4. Tanyakan: “Apa yang telah anda pelajari tentang pelajaran kita dari latihan ini?”

## 3. Tinjauan tentang Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Menurut Slameto (2010:180):

Minat adalah suatu rasa yang lebih suka ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat untuk dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

## 4. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, di mana hasil

pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai, dipahami dan dimiliki oleh peserta didik atau hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Peserta didik mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Seorang peserta didik dapat dikatakan telah mencapai hasil belajarnya jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suprijono (2010:7) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja”.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: penelitian yang dilakukan oleh Sari Melani (2013), dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Strategi *Lightening The Learning Climate* siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Balai Selasa Pesisir Selatan”.

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan

penelitian ini. Adapun kerangka berpikir peneliti, diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui kendala-kendala pada siswa kelas V di SDN 20 Koto Langang yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Menyimak. Agar minat belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya, peneliti perlu melakukan suatu tindakan dengan strategi pembelajaran aktif *Lightening The Learning Climate* dalam pembelajaran Menyimak, yaitu dalam diskusi kelompok, dalam mendengarkan presentase kelompok serta dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian ini secara umum yaitu:

1. Dengan menggunakan strategi *lightening the learning climate* dapat meningkatkan minat siswa dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran Menyimak di kelas V SD Negeri 20 Koto Langang Pesisir Selatan.
2. Dengan menggunakan strategi *lightening the learning climate* dapat meningkatkan minat siswa dalam mendengarkan presentasi kelompok pada pembelajaran Menyimak di kelas

V SD Negeri 20 Koto Langang Pesisir Selatan.

3. Dengan menggunakan strategi *lightening the learning climate* dapat meningkatkan minat siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran Menyimak di kelas V SD Negeri 20 Koto Langang Pesisir Selatan.
4. Dengan menggunakan strategi *lightening the learning climate* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Menyimak di kelas V SD Negeri 20 Koto Langang Pesisir Selatan.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut I.G.A.K. Wardhani (2007:1.4), “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

PTK ini dilaksanakan dengan metode siklus. Siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran:

tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun; pengamatan (*observing*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun; dan refleksi (*reflecting*) adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Sedangkan menurut Arikunto (2007: 3), PTK adalah “suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 20 Koto Langang, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan pertimbangan: sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran dan peneliti sudah mengenal SD tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 20 Koto Langang Pesisir Selatan, yang mana jumlah siswanya 20 orang, terdiri dari 7 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 yaitu pada bulan Maret 2014. Siklus I dilakukan pada tanggal 5 Maret dan 7 Maret. Siklus II

dilakukan pada tanggal 12 Maret dan 14 Maret.

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2007:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai Ulangan Harian 1 siswa yang diberikan oleh guru (secara tidak langsung).

Sumber data adalah siswa kelas V SD Negeri 20 Koto Langang, Pesisir Selatan yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

#### 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dalam lembar observasi ini, *observer* mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir

pembelajaran melalui strategi *Lightening The Learning Climate*.

#### 2. Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Lembar pengamatan ini dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Menyimak yang berisikan indikator minat siswa yang akan diamati.

#### 3. Lembar Angket

Lembar pengamatan ini diamati melalui formulir sebaran pertanyaan-pertanyaan yang dianjurkan secara tertulis kepada siswa untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa pada pembelajaran Menyimak siswa kelas V di SD Negeri 20 Koto Langang, Pesisir Selatan. Lembar angket ini berisikan tentang butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan minat siswa terhadap pembelajaran Menyimak melalui strategi *Lightening The Learning Climate*.

#### 4. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus yang berisikan butir-butir soal. Tes yang dilakukan akan terlihat apakah kriteria ketuntasan yang ditargetkan oleh guru sudah dicapai oleh siswa atau belum, lembar tes dalam bentuk tes akhir siklus.

Teknik Analisis Data

### 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

### 2. Lembar Observasi Minat Siswa

Lembar observasi minat siswa bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mampu melakukan indikator-indikator minat yang telah ditetapkan saat proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Lembar Angket Minat Siswa

Siswa mengisi angket dengan memilih kerterangan selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR) dan tidak pernah (TP) untuk setiap pernyataan. Tiap keterangan diberi poin yang berbeda. Untuk pernyataan selalu diberi poin 4, Sering 3, Jarang diberikan poin 2 dan tidak pernah diberi poin 1.

### 4. Data Rata-rata Tes Tasil Belajar

Selanjutnya pada akhir pembelajaran pada kegiatan-kegiatan menulis yaitu mengerjakan Ulangan Harian mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM yang telah ditetapkan sekolah tersebut yaitu 68 dan ketuntasan belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus lebih dari ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70%.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran Menyimak, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tempat penelitian yaitu  $\geq 68$ . Jika hal ini bisa tercapai, berarti dengan strategi pembelajaran aktif *Lightening The Learning Climate* bisa dikatakan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran Menyimak di SD Negeri 20 Koto Langang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan (observasi) dilakukan setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi minat siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Menyimak, lembar angket minat belajar siswa dan tes hasil belajar melalui strategi *lighthening the learning climate* di Kelas V di SD Negeri 20 koto Langang Pesisir Selatan. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa ujian akhir siklus. Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung



dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap observasi minat dalam pembelajaran yang belum optimal.

1) Analisis Hasil Observasi Minat Siswa Dalam Pembelajaran Menyimak

Hasil observasi minat siswa dalam pembelajaran menyimak dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), perhitungan tersebut seperti berikut:

a. Indikator 1 Pertemuan I

$$\frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{20} \times 100\% = 55,00\%$$

b. Indikator 1 Pertemuan II

$$\frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{20} \times 100\% = 60,00\%$$

Rata-rata persentase

$$\frac{55,00\%+60,00\%}{2} = 57,50\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

**Tabel 1 Jumlah dan Persentase Observasi Minat Siswa Kelas V SD Negeri 20 Koto Langang Pesisir Selatan dalam Pembelajaran Menyimak melalui strategi *Ligthening The Learning Climate* pada Siklus I**

| Indikator    | Pertemuan Ke |         |        |         | Persentase |
|--------------|--------------|---------|--------|---------|------------|
|              | 1            |         | 2      |         |            |
|              | Jumlah       | %       | Jumlah | %       |            |
| 1            | 11           | 55,00 % | 12     | 60,00 % | 57,50%     |
| 2            | 11           | 55,00 % | 13     | 65,00 % | 60,00%     |
| 3            | 8            | 40,00 % | 12     | 60,00 % | 50,00%     |
| Jumlah Siswa | 20           |         | 20     |         |            |

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dapat dikemukakan persentase minat siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

a. Persentase rata-rata siswa berdiskusi kelompok adalah 57,50%.

b. Persentase rata-rata siswa mendengarkan presentasi kelompok adalah 60, 00%.

c. Persentase rata-rata mengemukakan pendapat adalah 50,00% berarti siswa masih sedikit yang berminat.

2) Analisis Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Berikut ini cara menganalisis persentase observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Penentuan skor

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{15} \times 100\% = 66,66\%$$

b. Pertemuan II

Penentuan skor

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{15} \times 100\% = 73,33\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2} =$$

$$\frac{66,66\% + 73,33\%}{2} = 69,99\%$$

Berdasarkan analisis observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak pada siklus I tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru Melalui Strategi *Lighening The Learning Climate* pada Siklus I**

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Kriteria |
|-----------|-------------|------------|----------|
| I         | 10          | 66,66%     | Cukup    |
| II        | 11          | 73,33%     | Baik     |
| Rata-rata | 13          | 69,99%     | Cukup    |
| Target    |             | 70 %       |          |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 69,99% sudah dapat dikatakan baik, tetapi belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70%.

### 3) Hasil Angket Minat Belajar

Data yang diperoleh pada siklus I tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran menyimak. Angket minat ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar siswa terhadap pembelajaran menyimak melalui penerapan strategi *Lighening The Learning Climate*. Berdasarkan angket minat belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 65,42%. Berarti sudah dikatakan tinggi, tetapi belum mencapai target yang diinginkan yaitu 70%.

### 4) Analisis data hasil belajar siswa

Analisis data hasil belajar siswa dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), perhitungan tersebut seperti berikut:

a. Persentase di atas KKM

$$= \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{20} \times 100\% = 65,00\%$$

b. Nilai rata-rata

$$= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{1350}{20} = 67,50$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

| Uraian                              | Jumlah orang |
|-------------------------------------|--------------|
| Siswa yang mengikuti tes            | 20           |
| Siswa yang tuntas                   | 13           |
| Siswa yang tidak tuntas             | 7            |
| Persentase ketuntasan belajar siswa | 65.00%       |
| Rata-rata skor siswa                | 67,50        |

Analisis tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil tes siklus I menunjukkan hasil belajara siswa masih kurang. Dari 20 siswa yang mengikut tes hanya 13 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM 68 dengan persentasenya hanya 65,00%, sedangkan

indikator yang telah ditetapkan 70%. Rata-rata nilai juga masih rendah yaitu 67,50%. Rata-rata nilai ini masih berada di bawah KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus I indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa belum tercapai.

### Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi minat siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak, lembar angket minat belajar siswa dan tes hasil belajar melalui strategi *lightening the learning climate* di Kelas V di SDN 20 Koto Langang Pesisir Selatan. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa ujian akhir siklus. Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap observasi aktivitas dalam pembelajaran yang optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi *observer* terhadap aktivitas siswa diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Hasil Observasi Minat Siswa Dalam Pembelajaran Menyimak

Hasil observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran menyimak dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh

Sudjana (2009:109), perhitungan tersebut seperti berikut:

a. Indikator 1 Pertemuan I

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{20} \times 100\% = 85,00\%$$

b. Indikator 1 Pertemuan II

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{20} \times 100\% = 90,00\%$$

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{85,00\% + 90,00\%}{2} = 87,50\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4 Jumlah dan Persentase Observasi Minat Siswa Kelas V SD Negeri 20 Koto Langang Pesisir Selatan dalam Pembelajaran Menyimak melalui strategi *Lightening The Learning Climate* pada Siklus II**

| Indikator    | Pertemuan Ke |     |        |     | Persentase |
|--------------|--------------|-----|--------|-----|------------|
|              | 1            |     | 2      |     |            |
|              | Jumlah       | %   | Jumlah | %   |            |
| 1            | 17           | 85% | 18     | 90% | 87,5%      |
| 2            | 18           | 90% | 18     | 90% | 90%        |
| 3            | 16           | 80% | 17     | 85% | 82,5%      |
| Jumlah Siswa | 20           |     | 20     |     |            |

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dapat dikemukakan persentase minat siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

a. Persentase rata-rata siswa berdiskusi kelompok adalah 87,5 %, berarti siswa banyak sekali yang berminat.

b. Persentase rata-rata siswa mendengarkan presentasi kelompok adalah 90%

c. Persentase rata-rata mengemukakan pendapat adalah 82,5%

2) Analisis Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Berikut ini cara menganalisis persentase observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), sebagai berikut:

a. Pertemuan I

$$\begin{aligned} \text{Penentuan skor} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{15} \times 100\% = 80,00\% \end{aligned}$$

b. Pertemuan II

$$\begin{aligned} \text{Penentuan skor} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{15} \times 100\% = 86,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2} = \frac{80,00\% + 86,66\%}{2} \\ &= 83,33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak pada siklus II tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5 Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru Melalui Strategi *Ligthening The Learning Climate* pada Siklus II**

| Pertemuan        | Jumlah Skor | Persentase | Kriteria    |
|------------------|-------------|------------|-------------|
| I                | 12          | 80,00%     | Sangat Baik |
| II               | 13          | 86,66%     | Sangat Baik |
| <b>Rata-rata</b> |             | 83,33%     | Sangat Baik |
| <b>Target</b>    |             | <b>70%</b> |             |

Dari analisis tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33% sudah dapat dikatakan baik, sudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70%.

3) Hasil Angket Minat Belajar siswa

Berdasarkan angket minat belajar siswa pada siklus II, pada pembelajaran menyimak melalui penerapan strategi *Ligthening The Learning Climate.*, didapat persentase 75,21%. Hal ini sudah dikatakan meningkat dibandingkan dengan analisis angket minat belajar siswa pada siklus I yaitu 65,42%. Berarti meningkat dengan persentase 9,79 %.

4) Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), perhitungan tersebut seperti berikut:

a. Persentase di atas KKM

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% = 85,00\% \end{aligned}$$

b. Nilai rata-rata

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{1600}{20} = 85,00\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini

**Tabel 6 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

| Uraian                              | Jumlah orang |
|-------------------------------------|--------------|
| Siswa yang mengikuti tes            | 20           |
| Siswa yang tuntas                   | 17           |
| Siswa yang tidak tuntas             | 3            |
| Persentase ketuntasan belajar siswa | 85,00%       |
| Rata-rata skor siswa                | 80,00        |

Analisis tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil tes siklus II menunjukkan hasil belajar siswa sudah sangat baik. Dari 20 siswa yang mengikuti tes sudah 17 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM 68 dengan persentasenya hanya 85,00%, sedangkan indikator yang telah ditetapkan 70%. Rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 80,00.

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui strategi *lightening the learning climate* pada pembelajaran Menyimak di SD Negeri 20 Koto Langang Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi minat siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar angket minat belajar siswa dan tes hasil belajar siswa berupa ujian akhir siklus pada setiap akhir siklus.

### 1. Minat siswa

Persentase rata-rata minat siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui strategi *lightening the learning climate* dapat meningkatkan minat belajar siswa ke arah yang lebih baik.

**Tabel 7 Persentase Rata-rata Minat Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II**

| No  | Indikator Aktivitas Siswa        | Persentase |           |
|-----|----------------------------------|------------|-----------|
|     |                                  | Siklus I   | Siklus II |
| I   | Berdiskusi kelompok              | 57,50%     | 87,50%    |
| II  | Mendengarkan presentasi kelompok | 60,00%     | 90,00%    |
| III | Mengemukakan pendapat            | 50,00%     | 82,50%    |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak melalui strategi *lightening the learning climate* yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

### 2. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel 17 berikut:

**Tabel 8 Persentase Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

| Siklus    | Persentase Siswa yang Telah Tuntas (%) | Persentase Siswa yang Belum Tuntas (%) |
|-----------|--|--|
| Siklus I  | 65,00%                                 | 35,00%                                 |
| Siklus II | 85,00 %                                | 15,00%                                 |

Berdasarkan tabel di atas, tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar (65.00%) dan yang belum tuntas belajar (45.00%). Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (85.00%) dan yang belum tuntas belajar hanya (15.00%).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui strategi *lightening the learning climate*. dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Menyimak siswa karena peneliti memberikan suatu penerapan dalam pembelajaran yang sangat menarik minat belajar menyimak siswa, dalam strategi *lightening the learning climate*. Siswa dibuat dalam beberapa kelompok dan dari kelompok tersebut siswa belajar bersama-sama dengan teman-temannya, dari cara belajar siswa tersebut akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa kelas V di SD Negeri 20 Koto Langang Pesisir Selatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok di kelas V SD Negeri 20 Koto Langang dengan Strategi *Lightening The Learning Climate*, dari 57,50% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II.
2. Terjadi peningkatan kemampuan mendengarkan presentasi kelompok di kelas V SD Negeri 20 Koto Langang dengan Strategi *Lightening The Learning Climate*, dari 60,00% pada siklus I menjadi 90,00% pada siklus II.
3. Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas V SD Negeri 20 Koto Langang dengan Strategi *Lightening The Learning Climate* dari 50,00% pada siklus I menjadi 82,50% pada siklus II.
4. Terjadi peningkatan hasil belajar Menyimak siswa kelas V SD Negeri 20 Koto Langang, Pesisir Selatan dengan Strategi *Lightening The Learning Climate* dari 65,00% pada siklus I menjadi 85,00% pada siklus II.

### Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan strategi *lightening the learning climate* sebaiknya:

1. Guru yang melaksanakan pembelajaran melalui strategi *lightening the learning climate* dapat dijadikan salah satu strategi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran Menyimak.
2. Guru membiasakan siswa untuk belajar secara diskusi kelompok agar siswa dapat mengeluarkan pendapat dan bertanya secara aktif dan terpantau oleh guru.
3. Siswa membiasakan diri untuk dapat belajar secara diskusi kelompok, sehingga pemahaman terhadap pembelajaran dapat meningkat pula.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penggunaan strategi *lightening the learning climate* dalam proses pembelajaran dengan lebih efisien dan efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi dan Suhadjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Djago. 1993. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.